

# KONSUMSI YANG BERTANGGUNG JAWAB DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Oleh:

**Muhammad Fakhri Al Farabi (2008204087)**

**Afnan Fauzan (2008204098)**

**IAIN Syekh Nurjati Cirebon**

## ABSTRAK

Salah satu tujuan ekonomi adalah untuk menjelaskan dasar-dasar perilaku konsumen. Pendalaman tentang hukum permintaan dan mengetahui bahwa orang cenderung membeli lebih banyak barang, apabila harga barang itu rendah, begitu sebaliknya. Selain perubahan hukum, selama dekade terakhir banyak perusahaan mulai merasakan dampak dari kekuatan pasar, konsumen telah berubah dari tidak peduli menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Bahkan sekarang, konsumen sering memboikot perilaku yang dihasilkan produsen berdasarkan pelaporan media dan aktivitas kelompok penekan. Hal ini merupakan ancaman yang bersifat mendunia. Mengingat manusia adalah makhluk yang hidup dalam siklus kehidupan dengan alam, ahli memprediksikan dengan kondisi tersebut di atas maka dimasa yang akan datang akan terjadi kekacauan dimana minyak bumi dan batubara habis serta cadangan makanan dan air. Memahami dampaknya terhadap neraca perdagangan, perekonomian nasional dan industri lokal.

**Kata Kunci: Konsumsi;**

## ABSTRACT

*One of the goals of economics is to explain the basics of consumer behavior. Exploration of the law of demand and knowing that people tend to buy more of a good, when the price of the good is low, and vice versa. In addition to legal changes, over the past decade many companies have begun to feel the impact of market forces, consumers have gone from being indifferent to being more concerned about the environment. Even today, consumers often boycott producer-generated behavior based on media reporting and pressure group activity. This is a global threat. Considering that humans are creatures that live in a life cycle with nature, experts predict with the conditions mentioned above that in the future there will be chaos where oil and coal run out as well as food and water reserves. Understand the impact on the trade balance, national economy and local industry.*

**Keywords : consumption;**

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan lingkungan di dunia semakin hari semakin memprihatinkan. Salah satunya mengenai sampah makanan. Sampah makanan berasal dari sisa-sisa makanan yang dibuang begitu saja baik dalam bentuk mentahan maupun yang sudah menjadi makanan jadi. Masyarakat dunia suka sekali membuang sampah makanan begitu saja, tidak terkecuali Indonesia. Indonesia menjadi negara penyumbang sampah makanan terbesar ke-2 di dunia, padahal Indonesia memiliki penduduk kelaparan yang tinggi (Aziz, et al, 2023).

Masalah ini turut menjadikan pengelolaan sampah menjadi salah satu bagian yang penting yang masuk dalam tujuan SDG ke-12 yaitu memastikan keberlangsungan pola konsumsi dan produksi (Aziz & Nur'aisah, 2021). SDG 12 ini berisi delapan target yang salah satunya adalah menyatakan bahwa sampah makanan harus direduksi (Aziz, 2021). Untuk mewujudkannya, diperlukannya perilaku masyarakat yang berkomitmen akan perubahan produsen dan konsumen melalui pemanfaatan sumber daya secara efisien, serta perlu menerapkan komitmen konsumsi dan produksi berkelanjutan agar produksi dan pola konsumsi mampu berwawasan lingkungan.

## **PEMBAHASAN**

### **A. PENGERTIAN KONSUMSI YANG BERKELANJUTAN**

Nurhadi (2000) konsumsi adalah kegiatan manusia menggunakan atau memakai barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Mutu dan jumlah barang atau jasa dapat mencerminkan kemakmuran konsumen tersebut. Semakin tinggi mutu dan semakin banyak jumlah barang atau jasa yang dikonsumsi, berarti semakin tinggi pula tingkat kemakmuran konsumen yang bersangkutan sebaliknya semakin rendah mutu kualitas dan jumlah barang atau jasa yang dikonsumsi, berarti semakin rendah pula tingkat kemakmuran konsumen yang bersangkutan. Masih menurut Nurhadi (2000) tujuan konsumsi adalah untuk mencapai kepuasan maksimum dari kombinasi barang atau jasa yang digunakan.

Menurut Keynes dalam maulita.blogspot 2013 tingkat konsumsi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang semakin tinggi tingkat konsumsinya. Samuelson (1999) menyebutkan salah satu tujuan ekonomi adalah untuk menjelaskan dasar-dasar perilaku konsumen. Pendalaman tentang hukum permintaan dan mengetahui bahwa orang cenderung membeli lebih banyak barang, apabila harga barang itu rendah, begitu sebaliknya. Dasar pemikirannya tentang perilaku konsumen bahwa orang cenderung memilih barang dan jasa yang nilai kegunaannya paling tinggi.

Menurut Rosydi (1996), konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Selanjutnya Sukirno (2000) mendefinisikan konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas

barang-barang dan jasa-jasa akhir dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut.

Teori Konsumsi menurut pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam (P3EUII, 2011) adalah pemenuhan kebutuhan barang dan jasa yang memberikan masalah/kebaikan dunia dan akhirat bagi konsumen itu sendiri. Secara umum pemenuhan kebutuhan akan memberikan tambahan manfaat fisik, spiritual, intelektual, ataupun material, sedangkan pemenuhan keinginan akan menambah kepuasan atau manfaat psikis disamping manfaat lainnya. Jika suatu kebutuhan diinginkan oleh seseorang maka pemenuhan kebutuhan tersebut akan melahirkan masalah sekaligus kepuasan, namun jika pemenuhan kebutuhan tidak dilandasi oleh keinginan, maka hanya akan memberikan manfaat semata, artinya jika yang diinginkan bukan kebutuhan maka pemenuhan keinginan tersebut hanya akan memberikan kepuasan saja (Bakhri, et al, 2023).

Konsumsi yang berkelanjutan atau bisa disebut konsumsi yang bertanggung jawab adalah pola atau mekanisme sistematis yang mengatur konsumsi suatu produk benar-benar mengikuti kaidah yang menjamin keseimbangan ekosistem dan kesinambungan khususnya sumber daya alam.

Tujuannya adalah untuk mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan terhadap bumi melalui pola konsumsi yang bertanggung jawab. Tujuan lainnya adalah sustainable green consumer yaitu konsumen yang memperhatikan kelestarian lingkungan melalui pola konsumsi yang tepat, pola penanganan barang/jasa yang tidak dikonsumsi secara tepat dan memberi dukungan kepada perusahaan yang memperhatikan masalah kelestarian lingkungan dengan cara membeli barang/ jasa yang diproduksi oleh perusahaan-perusahaan pemerhati masalah kelestarian lingkungan (Bakhri, et al, 2021).

## **B. FENOMENA SAMPAH DI INDONESIA**

Indonesia saat ini mengalami masalah lingkungan terkait fenomena makanan menumpuk, contoh kasusnya adalah di daerah ibukota. Sampah makanan di kawasan kuliner seperti di bilangan Sabang, 1 kilometer dari Balai Kota, bukan pemandangan yang baru, menjadi keseharian saban malam sesudah para pekerja pulang dari kawasan perkantoran di Thamrin, menjadi bagian dari mata rantai problem pengelolaan sampah di ibu kota.

Di Jakarta, kondisi seperti itu sudah berlangsung lama. Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah Jakarta pada 2011 pernah merilis jumlah sampah di DKI Jakarta. Dalam sehari produksi sampah mencapai 7.500 ton. Parahnya, lebih dari 54% atau 4.050 ton adalah sampah makanan. Sampah makanan itu tidak hanya dari sisa makanan yang sudah dikonsumsi, tetapi juga sisa sampah makanan saat produksi. Penyumbang terbesarnya berasal dari rumah tangga. Dilansir dari Data Dinas Kebersihan DKI Jakarta tahun 2011 mencatat total sampah yang ada di Jakarta, 65%nya berasal dari perumahan.

Sebuah studi mengatakan bahwa banyaknya produksi sampah itu bermula pada perilaku masyarakat, terutama sampah dari rumah tangga (Dharmayanti & Aziz, 2024). Saat memasak makanan misalnya, ada bagian

dari sayur yang dibuang karena tidak disukai atau tidak layak dimakan. Sedangkan sampah dari konsumsi biasanya dari makanan yang tidak habis atau makanan yang tidak layak dikonsumsi, biasanya karena masa kadaluwarsa telah lewat (Fatmasari, et al, 2022).

Masalah sampah makanan di berbagai kota padar penduduk seperti Jakarta dikarenakan pengelolaannya yang tidak benar. Hasil pemantauan air tanah dari Balai Konservasi Air Tanah Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral tahun 2015 menunjukkan pada lapisan akuifer bebas cekungan air tanah Jakarta, dari 85 lokasi sumur yang dipantau, hanya 16 lokasi yang memenuhi baku mutu. Masih ada sampah yang menumpuk disungai-sungai Jakarta.

Faktor penyebab banyaknya sampah makanan adalah karena pola konsumsi masyarakat yang masih berpusat pada seberapa banyak porsi makan menjadi faktor sampah di Indonesia menumpuk. Seharusnya manusia mengonsumsi makanan berpatok kepada kalori. Selain itu juga proses produksi hingga distribusi bisa membuat makanan tersebut terpaksa harus dibuang bahkan sebelum sampai ke tangan konsumen.

### **C. Peran Pemerintah Dalam Menanggulangi Pola Konsumsi Yang Berkelanjutan**

Kepala perwakilan FAO untuk Indonesia dan Timor Leste, Mark Smulders, menyatakan bahwa sebanyak 13 juta ton makanan di Indonesia dibuang setiap tahunnya. Dengan jumlah penduduk sekitar 250 juta orang, bisa dihitung kalau kebutuhan pangan masyarakat Indonesia sebesar 190 juta ton pertahun dan 13 juta tonnya terbuang sia-sia.

Mayoritas orang tidak sadar bahwa kebiasaan membuang sisa makanan itu dapat berdampak buruk pada beberapa hal seperti ancaman krisis pangan karena pemborosan, menimbulkan bau busuk, hingga pencemaran tanah dan air. Pencemaran ini berasal dari sisa minyak makanan atau zat lainnya yang bisa mempengaruhi kondisi tanah dan air di lingkungan sekitar (Fatmawati, et al, 2022).

Peran masyarakat untuk konsumsi berkelanjutan agar dapat mengurangi penumpukan sampah makanan dapat dimulai dari langkah awal dan sederhana yaitu memahami prinsip-prinsip konsumsi berkelanjutan. Beberapa prinsip dasarnya yaitu :

#### **1) Memahami apa yang kita konsumsi**

Konsumsi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan barang dan jasa dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan kepuasan secara langsung. Sementara Konsumen adalah setiap pemakai barang dan jasa yang tersedia. Siapapun bisa menjadi pelaku konsumsi, seperti rumah tangga dalam sebuah keluarga, pemerintah, serta industri atau perusahaan (Haerisma, et al, 2023).

Konsumsi memiliki tujuan utama yang ingin diperoleh manusia, yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup serta kepuasan. Umumnya, kegiatan konsumsi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-

hari bagi masyarakat tradisional, sedangkan bagi masyarakat modern kegiatan konsumsi dilakukan untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesenangan dan harga diri. Pada masyarakat yang masih tradisional, umumnya kegiatan konsumsi adalah untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan pada masyarakat modern, kegiatan konsumsi mereka bukan hanya untuk mempertahankan hidup, tapi juga untuk kesenangan dan harga diri.

Pemahaman dengan produk yang dikonsumsi dimiliki oleh semua masyarakat, masyarakat harus tahu produk yang ramah lingkungan. Diperlukan pengetahuan yang cukup serta ketersediaan informasi yang memadai dan akurat. Dalam memilih produk, periksalah kandungannya atau apakah untuk memproduksinya memerlukan bahan-bahan kimia yang kemudian dilepas dan menghasilkan limbah berbahaya dan mengancam lingkungan (Harjadi, et al, 2021).

Pola konsumsi merupakan suatu susunan kebutuhan seseorang terhadap barang dan jasa yang akan dikonsumsi berdasarkan pendapatan dalam jangka waktu tertentu. Perlu diketahui pola konsumsi seseorang berbeda dengan orang lainnya. Hal ini tergantung dari besarnya pendapatan seseorang (Harjadi, et al, 2023).

Seseorang juga akan menyusun kebutuhan konsumsinya berdasarkan prioritas yang pokok kemudian sekunder. Seperti misalnya kebutuhan pokok adalah kebutuhan untuk makan, pendidikan, dan kesehatan. Sedangkan yang termasuk ke dalam kebutuhan sekunder adalah hiburan dan rekreasi.

Sehingga ketika pendapatan seseorang tersebut mengalami penurunan, maka orang tersebut akan memangkas kebutuhan sekundernya kemudian memprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pokok terlebih dahulu. Hal ini akan menekan kebiasaan melakukan pola konsumsi yang berlebihan (Layaman, et al, 2021). Karena pada dasarnya perilaku konsumtif akan menimbulkan efek negatif yang tidak baik bagi kondisi perekonomian seseorang. Sementara faktor yang mempengaruhi kegiatan konsumsi, diantaranya:

- Penghasilan berpengaruh besar terhadap tingkat konsumsi seseorang. Semakin besar penghasilan seseorang maka orang tersebut akan mengkonsumsi lebih banyak barang atau jasa, begitu juga sebaliknya.
- Pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir seseorang dalam melakukan kegiatan konsumsi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, umumnya tingkat konsumsinya juga akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.
- Harga barang dan jasa dapat mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang. Semakin tinggi harga barang dan jasa, maka tingkat konsumsi akan semakin rendah, dan begitu juga sebaliknya.
- Sebagian orang memiliki selera dan gaya yang lebih baik, baik dalam hal berbusana maupun hal lainnya. Hal ini membuat

tingkat konsumsi mereka menjadi lebih tinggi ketimbang mereka yang kurang memperhatikan gaya.

2) Memahami dampak konsumsi terhadap lingkungan dan keselamatan bumi

Konsumsi berkelanjutan sama dengan kepedulian kita pada generasi mendatang. Pola konsumsi kita jangan sampai hanya menggerus sumber daya alam dan membuang segala rupa sampah ke bumi. Pola konsumsi yang berkelanjutan yang aman bagi kesehatan konsumen serta ramah lingkungan sehingga dapat mencapai tujuan manusia dapat bertahan tinggal di bumi hingga anak cucunya melalui pola konsumsi berkelanjutan dan kehidupan yang berkelanjutan (Jaelani, et al, 2021).

Untuk itu, peningkatan konsumsi ramah lingkungan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kesadaran lingkungan konsumen melalui pemanfaatan informasi yang dapat menumbuhkan sikap kognitif konsumen bahwa produk yang dikonsumsi dapat membantu mengurangi dampak pada lingkungan.

Selain itu, Gaya hidup yang dijalankan oleh konsumen memiliki perbedaan di mana konsumen wanita, khususnya yang berusia muda lebih aktif dalam melakukan pembelian produk ramah lingkungan daripada konsumen pria. Konsumen wanita cenderung menjalankan gaya hidup sehat yang mana dapat membawa manfaat bagi diri mereka serta lingkungan. Produk ramah lingkungan yang sesuai dengan gaya hidup konsumen diharapkan dapat membawa manfaat bagi diri konsumen dalam bentuk keamanan dan kesehatan, serta memberikan manfaat perlindungan bagi lingkungan. Dalam menumbuhkan perilaku konsumsi ramah lingkungan dilakukan dengan memanfaatkan kecenderungan gaya hidup sehat (Nasir, et al , 2022). Pada wanita misalnya dapat dimanfaatkan melalui kosmetik ramah lingkungan yang digunakan .

3) Memahami dampak konsumsi terhadap masyarakat lain.

Dalam beberapa tahun terakhir, isu-isu lingkungan telah menerima banyak perhatian, mencerminkan meningkatnya perhatian publik dan kesadaran masalah lingkungan. Ada bukti bahwa sebagian besar pasar Barat telah dipengaruhi oleh perilaku konsumen hijau, yang berarti perilaku yang mencerminkan kepedulian tentang efek dari manufaktur dan konsumsi pada lingkungan alam. Selain perubahan hukum, selama dekade terakhir banyak perusahaan mulai merasakan dampak dari kekuatan pasar, konsumen telah berubah dari tidak peduli menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Bahkan sekarang, konsumen sering memboikot perilaku yang dihasilkan produsen berdasarkan pelaporan media dan aktivitas kelompok penekan. Penggunaan mesin dalam dunia industri sangat membantu pemenuhan kebutuhan manusia, dimana barang yang dibutuhkan semakin cepat selesainya dibandingkan denganteknologi sederhana sebelumnya, harganya juga lebih terjangkau sehingga hampir dapatdinikmati oleh masyarakat dari berbagai kalangan, serta jumlah produksi mengalami peningkatan yang pesat (Wadud & Layaman, 2023).

Dirasakan bahwa eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan diramalkan membawa dampak yang buruk bagi bumi yang ditinggali, yang menjadi perhatian saat ini adalah manusia sudah menaklukkan alam guna pemenuhan kebutuhan manusia itu sendiri, namun ratusan, ribuan atau bahkan jutaan orang masih berkubang dalam kemiskinan dan hidup dengan kualitas yang tidak menyenangkan.

Produksi yang tinggi dapat menyebabkan eksploitasi terhadap Sumber Daya Alam yang berlebihan, berdampak pada rusaknya lingkungan, seperti : menipisnya lapisan ozon, meningkatnya perubahan iklim, penurunan kualitas tanah, rusaknya areal hutan, terbatasnya sumber air, menurunnya sumber energi, polusi udara dan erosi (Wartoyo & Haerisma, 2022). Hal ini merupakan ancaman yang bersifat mendunia. Mengingat manusia adalah makhluk yang hidup dalam siklus kehidupan dengan alam, ahli memprediksikan dengan kondisi tersebut di atas maka dimasa yang akan datang akan terjadi kekacauan dimana minyak bumi dan batubara habis serta cadangan makanan dan air (SDA) tidak bisa lagi memenuhi kebutuhan semua orang (Yasin, et al, 2023).

#### 4) Memahami dampaknya terhadap neraca perdagangan internasional

Perdagangan internasional adalah transaksi dagang antara subyek ekonomi negara yang satu dengan subyek ekonomi negara yang lain. Baik mengenai barang ataupun jasa-jasa. Adapun subyek ekonomi adalah penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan ekspor, perusahaan impor, perusahaan industri, perusahaan negara ataupun departemen pemerintah yang dapat dilihat dari neraca perdagangan (Wartoyo, et al, 2022).

Indonesia memiliki letak strategis secara geografis, yakni di antara Benua Asia dan Benua Australia. Selain itu diapit oleh dua samudera yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Posisi tersebut memberikan keuntungan bagi Indonesia untuk melakukan hubungan perdagangan internasional dengan negara lain di dunia. Selain itu, tanah Indonesia subur (Yusuf, et al, 2021).

Berikut manfaat perdagangan internasional:

- Mendorong pertumbuhan ekonomi negara, pemerataan pendapatan masyarakat, dan stabilitas ekonomi nasional
- Menambahkan devisa negara melalui bea masuk dan biaya lain atas ekspor dan impor
- Mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam negeri, terutama dalam bidang sektor industri dengan munculnya teknologi baru dapat membantu dalam memproduksi barang lebih banyak dengan waktu yang singkat
- Melalui impor, kebutuhan dalam negara dapat terpenuhi
- Memperluas lapangan kerja dan kesempatan masyarakat untuk bekerja
- Mempererat hubungan persaudaraan dan kerjasama antar negara.

Konsumsi yang bertanggung jawab adalah memperhatikan asal-usulnya dan menjauhi produk yang terkait praktik ilegal, perdagangan manusia, pengrusakan lingkungan dan penghancuran kehidupan masyarakat setempat. Fenomena menumpuknya sampah makanan di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya pola konsumsi masyarakat yang masih berpusat pada seberapa banyak porsi bukan kalori, rusaknya produk pangan atau makanan saat distribusi, dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap makanan dan kepedulian terhadap orang lain. Peran pemerintah dalam pola konsumsi berkelanjutan adalah dengan pembangunan ITF (intermediate Treatment Facility) sebagai solusi mengonversi sampah menjadi energi. Pemerintah juga meluncurkan program bertajuk 'Establishing Sustainable Consumption and Production in Thailand, Indonesia, and the Philippines (SCP TIP) yang bertujuan membantu mendorong masyarakat di ketiga negara untuk mengintegrasikan dan menerapkan prinsip konsumsi dan produksi berkelanjutan sebagai pendukung strategi mitigasi perubahan iklim nasional dalam hal politik, praktik bisnis dan gerakan masyarakat sipil.

Dalam fenomena menumpuknya sampah makanan, diharapkan ke depannya masyarakat dan pemerintah dapat bersinergi untuk menciptakan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan serta mewujudkan tujuan SDG's yaitu konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- ANGGRAINI, Dewi. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat. 2006. PhD Thesis. program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Dapat diakses pada : [https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=faktor+faktor+konsumsi+yang+bertanggungjawab&hl=id&as\\_sdt=0,5#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DEiEh3F](https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=faktor+faktor+konsumsi+yang+bertanggungjawab&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DEiEh3F)
- ARIANI, Mewa; PURWANTINI, Tri Bastuti. Analisis konsumsi pangan rumah tangga pasca krisis ekonomi di Propinsi Jawa Barat. SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 2006, 6.1: 43961. Dapat diakses pada : [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=analisis+konsumsi+yang+bertanggungjawab&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3Ddoi5vlC1oT3](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+konsumsi+yang+bertanggungjawab&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Ddoi5vlC1oT3)
- Aziz, A. (2021). Promising business opportunities in the industrial age 4.0 and the society era 5.0 in the new-normal period of the covid-19 pandemic. *Scholarly Journal of Psychology and Behavioral Sciences*.
- Aziz, A., & Nur'aisyah, I. (2021). Role Of The Financial Services Authority (OJK) To Protect The Community On Illegal Fintech Online Loan Platforms. *Journal of Research in Business and Management*.
- Aziz, A., Syam, R. M. A., Hasbi, M. Z. N., & Prabuwo, A. S. (2023). Hajj Funds Management Based on Maqāṣid Al-Sharī'ah; A Proposal for Indonesian Context. *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial*, 18(2), 544-567.

- Bakhri, S., Layaman, L., & Alfian, M. I. (2021). Peran Otoritas Jasa Keuangan Cirebon Pada Perlindungan Konsumen Financial Technology Lending. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 3(1), 1-22.
- Bakhri, S., Nurbaiti, F., & Yusuf, A. A. (2023). The Most Influential Factors On Stock Prices In The JII Index. *Jurnal Manajemen*, 27(3), 612-631.
- BUDIMAN, Nita Andriyani. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, 2015, 1.1: 14-34. Dapat diakses
- Dharmayanti, D. ., & Aziz, A. . (2024). Transaction Halal Supply Chain Management (HSCMT) in the Digital Economy Era An Opportunity and a Challenge In Indonesia . *Migration Letters*, 21(4), 1410–1419. Retrieved from <https://migrationletters.com/index.php/ml/article/view/8086>
- ESTEPINA, Gresy. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SKRIPSI-2017*, 2017. Dapat diakses pada : [http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail\\_koleksi/8/SKR/th\\_terbit/000000000000000090346/2013](http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/8/SKR/th_terbit/000000000000000090346/2013)
- Fatmasari, D., Harjadi, D., & Hamzah, A. (2022). ERROR CORRECTION MODEL APPROACH AS A DETERMINANT OF STOCK PRICES. *TRIKONOMIKA*, 21(2), 84-91.
- Fatmawati, P. N., Jaelani, A., & Rokhlinasari, S. (2022). Analysis of Factors Affecting Employee Performance. *American Journal of Current Education and Humanities*, 1(01), 44-63.
- [gDETKEJ](#)  
[gl](#)
- HADIJA, Lisa. Pengaruh Teman Sebaya dan Prestasi Belajar Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa SMA Khadijah Surabaya. *Jurnal ekonomi pendidikan dan kewirausahaan*, 2013, 1.2: 189-201. Dapat diakses pada : [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0,5&q=perilaku+konsumsi](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=perilaku+konsumsi)
- Haerisma, A. S., Anwar, S., & Muslim, A. (2023). Development of Halal Tourism Destinations on Lombok Island in Six Features Perspective of Jasser Auda's Maqasid Syari'ah. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 19(2), 298-316.
- Harjadi, D., Arraniri, I., & Fatmasari, D. (2021). The role of atmosphere store and hedonic shopping motivation in impulsive buying behavior. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 14(2), 46-52.

Harjadi, D., Fatmasari, D., & Hidayat, A. (2023). Consumer identification in cigarette industry: Brand authenticity, brand identification, brand experience, brand loyalty and brand love. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(2), 481-488.

<http://sciencemeetsfood.org>

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/26186>

[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0,5&q=perilaku+konsumsi](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=perilaku+konsumsi)

[https://scholar.google.com/scholar?start=20&q=perilaku+konsumsi+yang+bertanggungjawab&hl=id&as\\_sdt=0,5#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DH8UTf6W5j](https://scholar.google.com/scholar?start=20&q=perilaku+konsumsi+yang+bertanggungjawab&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DH8UTf6W5j)

<https://sdgs.jakarta.go.id/detil-sdgs/konsumsi-dan-produksi-yang-bertanggungjawab>

Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Islam. *Akuntabel*, 10(1).

I

Jaelani, A., Firdaus, S., Sukardi, D., Bakhri, S., & Muamar, A. (2021). Smart City and Halal Tourism during the Covid-19 Pandemic in Indonesia/Cidade Inteligente e Turismo Halal durante a Pandemia Covid-19 na Indonésia.

Jurdi, S. (2018). *Sosiologi Nusantara: Memahami Sosiologi Integralistik*. Kencana.

KABAN, Enggan Tisa. FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI. 2016. PhD Thesis. UNIMED. Dapat diakses pada : [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=faktor+faktor+konsumsi+yang+bertanggungjawab&dq=faktor+faktor+konsumsi+yang+bertanggungjawab#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DdMQpQggG\\_uUI](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=faktor+faktor+konsumsi+yang+bertanggungjawab&dq=faktor+faktor+konsumsi+yang+bertanggungjawab#d=gs_qabs&u=%23p%3DdMQpQggG_uUI)

KUSNIAWATI, MUAFIFAH. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumsi siswa kelas X IPS di SMA Negeri 2 Tuban. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2016, 4.3. Dapat diakses pada : [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0,5&q=perilaku+konsumsi](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=perilaku+konsumsi)

Layaman, L., Harahap, P., Djastuti, I., Jaelani, A., & Djuwita, D. (2021). The mediating effect of proactive knowledge sharing among transformational leadership, cohesion, and learning goal orientation on employee performance. *Business: Theory and Practice*, 22(2), 470-481.

LINTANG, Shania; ENGKA, Daisy SM; TOLOSANG, Krest D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Keluarga Guru Aparatur Sipil Negara (Asn) Di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Smp Negeri 1, Sma Negeri 1, Smk Negeri 1 Amurang). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 2019, 19.04. Dapat diakses pada :

MAHARANI, Rosida. Pengaruh Modernitas dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IIS Di SMA Negeri 1 Talun. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2018, 6.3. Dapat diakses pada : [https://scholar.google.com/scholar?start=30&q=perilaku+konsumsi+yang+bertanggungjawab&hl=id&as\\_sdt=0,5#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DjXoFfAPHhU](https://scholar.google.com/scholar?start=30&q=perilaku+konsumsi+yang+bertanggungjawab&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DjXoFfAPHhU)

- Nasir, A., Busthomi, A. O., & Rismaya, E. (2022). Shariah Tourism Based on Local Wisdom: Religious, Income, Motivation, Demand and Value of Willingness to Pay (WTP). *International Journal Of Social Science And Human Research*, 5(08), 3811-3816.
- OCTAVIANI C, Brillyan. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Perspektif Ekonomi Islam (Studi Mahasiswa Ekonomi Islam FIAI UII 2012). 2016. PhD Thesis. UII. Dapat diakses pada : [https://scholar.google.com/scholar?start=20&q=perilaku+konsumsi+yang+bertanggungjawab&hl=id&as\\_sdt=0.5#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DSYjzY7N3CO0l6jwJ](https://scholar.google.com/scholar?start=20&q=perilaku+konsumsi+yang+bertanggungjawab&hl=id&as_sdt=0.5#d=gs_qabs&u=%23p%3DSYjzY7N3CO0l6jwJ) pada : <http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/9>
- PURWANINGSIH, Betty. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola perilaku konsumen beras organik (studi eksploratif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pola perilaku konsumen beras organik di Surakarta). 2009. Dapat diakses pada
- PUSPITASARI, Ela. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi
- PUTRIANI, Yolanda Hani; SHOFAWATI, Atina. Pola perilaku konsumsi Islami mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga ditinjau dari tingkat religiusitas. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*,
- ROSALIE, Eviyanti, et al. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Rumah Tangga di Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
- RUMINGSIH, Baiq Diyah; SOESILOWATI, Ety; WIDODO, Joko. Peran Sikap Konsumen dalam Memediasi Pengaruh Lingkungan Sosial dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa. *Journal of Economic Education*, [sl](#)
- SUPARDI, Nikitha Nila Ayu. *Faktor faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela pada sektor industri barang Konsumsi*. 2018. PhD Thesis. STIE PERBANAS SURABAYA. Dapat diakses pada : <http://eprints.perbanas.ac.id/3700/>
- SYAPUTRA, Elvan. Perilaku Konsumsi Masyarakat Modern Perspektif Islam: Telaah Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Ihya'Ulumuddin. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2017, 2.2: 144-145. Dapat diakses pada :
- Wadud, A. M. A., & Layaman. (2023). The Impact of Islamic Branding on Customer Loyalty with Customer Satisfaction as an Intervening Variable. In *Islamic Sustainable Finance, Law and Innovation: Opportunities and Challenges* (pp. 95-104). Cham: Springer Nature Switzerland.
- Wahyono, S. (2017). Bab 1. Sampah Makanan. Retrieved From. Dapat diakses pada :
- Wahyuni, S. (2013). Teori Konsumsi Dan Produksi Dalam Perspektif Ekonomi
- Wartoyo, Kholis, N., Arifin, A., & Syam, N. (2022). The Contribution of Mosque-Based Sharia Cooperatives to Community Well-Being Amidst the COVID-19 Pandemic. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, 15(1), 21-45.

Wartoyo, W., & Haerisma, A. S. (2022). Cryptocurrency in The Perspective of Maqasid Al-Shariah. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 18(1), 110-139.

WULAN, Fitria Ratna. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung). 2018. PhD Thesis. UIN Raden Intan Lampung. Dapat diakses pada :  
[https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=faktor+faktor+konsumsi+yang+bertanggungjawab&hl=id&as\\_sdt=0,5#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DIZewW](https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=faktor+faktor+konsumsi+yang+bertanggungjawab&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DIZewW)

Yasin, A. A., Salikin, A. D., Jaelani, A., & Setyawan, E. (2023). Sustainability Of Muslim Family Livelihoods In The Perspective Of Sustainable Development Goals. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 2(6).

[YI](#)

YULIANTI, A. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019. Dapat diakses pada :  
[https://scholar.google.com/scholar?start=20&q=analisis+konsumsi+yang+bertanggungjawab&hl=id&as\\_sdt=0,5#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DAdc3DeMdu](https://scholar.google.com/scholar?start=20&q=analisis+konsumsi+yang+bertanggungjawab&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DAdc3DeMdu)

YUSUF, A. A., SANTI, N., & RISMAYA, E. (2021). The Efficiency of Islamic Banks: Empirical Evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 239-247.